

ARTIKEL

PENGARUH MODEL *PROBING PROMPTING* DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA PADA SISWA KELAS IV SDN NGADIREJO KOTA KEDIRI

THE INFLUENCE OF PROBING PROMPTING MODEL SUPPORTED MEDIA IMAGES ON THE ABILITY TO CLASSIFY ANIMAL BASED ON THE TYPE OF FOOD IN STUDENTS IV SDN NGADIREJO KEDIRI CITY



Oleh:

**Dikhy Dwi Meliyana
NPM : 13.1.01.10.0299**

Dibimbing oleh :

- 1. Drs. Bambang Soenarko, M.Pd**
- 2. Wahyudi, M.Sn**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

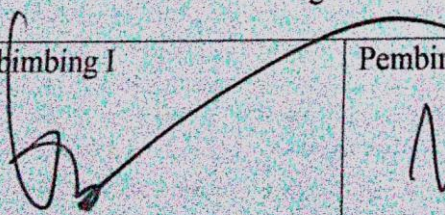
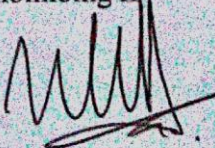
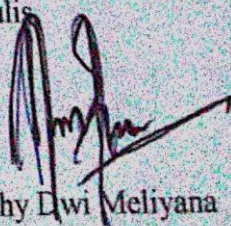
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dikhy Dwi Meliyana
NPM : 13.1.01.10.0299
Telepon/HP : 0831-1002-9286
Alamat Surel (Email) : Ddikhy@gmail.com
Judul Artikel : Pengaruh Model *Probing Prompting* Didukung Media Gambar Terhadap Kemampuan Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Pada Siswa Kelas IV SDN Ngadirejo Kota Kediri
Fakultas – Program Studi : FKIP- PGSD
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 22 Januari 2018
 Pembimbing I	 Pembimbing II	 Penulis
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd NIDN. 0704025601	Wahyudi, M.Sn NIDN. 0705069001	Dikhy Dwi Meliyana NPM. 13.1.01.10.0299

PENGARUH MODEL *PROBING PROMPTING* DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOLONGKAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA PADA SISWA KELAS IV SDN NGADIREJO KOTA KEDIRI

Dikhy Dwi Meliyana

13.1.01.10.0299

FKIP – PGSD

Email : Ddikhy@gmail.com

Drs. Bambang Soenarko, M.Pd dan Wahyudi, M.Sn

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

DIKY DWI MELIYANA : Pengaruh Model *Probing Prompting* Terhadap Kemampuan Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan di dukung media gambar Pada Siswa Kelas IV SDN Ngadirejo Kota Kediri, Skripsi, PGSD, FKIP UNP Kediri, 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan, bahwa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi oleh guru terutama pada pembelajaran IPA di sekolah dasar masih sangat rendah. Guru belum menggunakan model pembelajaran dan media yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah model *Probing Prompting* didukung media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo Kota Kediri? (2) Apakah model *Probing Prompting* tanpa didukung media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo Kota Kediri? (3) Apakah ada perbedaan pengaruh model *Probing Prompting* didukung media gambar dibanding model *Probing Prompting* tanpa didukung media gambar terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo Kota Kediri?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan teknik penelitian *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Ngadirejo Kota Kediri. Teknik pengumpulan data berupa tes, yang terdiri atas soal uraian berjumlah 15 soal. Analisis data menggunakan rumus uji-t.

Simpulan hasil penelitian ini adalah (1) Penggunaan model *Probing Prompting* didukung media gambar berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo 5 Kota Kediri dengan ketuntasan klasikal 95,88% hal ini terbukti dengan $t_h=11,535 > t_{1\%}=2,770$ (2) Penggunaan model *Probing Prompting* tanpa didukung media gambar berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo 2 Kota Kediri dengan ketuntasan klasikal 74,4% hal ini terbukti dengan $t_h=7,736 > t_{1\%}=2,796$ (3) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara menggunakan model *Probing Prompting* didukung media gambar dibanding model *Probing Prompting* tanpa didukung media gambar terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo 5 dibanding SDN Ngadirejo 2 Kota Kediri dengan keunggulan pada penggunaan model *Probing Prompting* didukung media gambar, hal ini terbukti dengan $t_h=2,504 > t_{5\%}=2,007$ dan hasil perbandingan rerata KE 81,11 > rerata KK 73,32.

KATA KUNCI : *Probing Prompting*, media gambar, kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan didapat sepanjang hayat bisa ditempuh melalui lembaga formal maupun non formal. Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan nasional diatas, pendidikan tidak hanya mengembangkan sikap dan kemampuan, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka ditempuhlah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal dimana guru mempunyai peran yang sangat penting didalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dalam praktik pelaksanaan pembelajaran di lapangan, guru di harapkan menguasai beberapa kompetensi seperti yang disebutkan dalam Undang-

Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru dituntut untuk menguasai 4 kompetensi: a) Kompetensi Pedagogik, b) Kompetensi Kepribadian, c) Kompetensi Profesional, d) Kompetensi Sosial. Selain dituntut menguasai empat kompetensi diatas untuk mendukung pelaksanaan tugas profesi guru, guru juga harus menguasai strategi pembelajaran, serta menentukan sumber dan media belajar. Sehingga dengan menguasai kompetensi seperti yang diuraikan diatas dapat mewujudkan siswa yang aktif dan kreatif serta hasil belajar yang dicapai ideal sejalan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Di lembaga pendidikan formal terdapat 5 mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran siswa. Sedangkan penguasaan pembelajaran yang telah dipelajari dapat diukur dengan nilai yang diperoleh siswa. Dalam proses pembelajaran, penguasaan pembe-

lajaran tidak dapat diartikan secara sederhana yaitu hanya sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan saja namun pembelajaran yang efektif sehingga dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari siswa.

Namun dalam kenyataannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, umumnya masih belum terlaksana secara optimal. Hal ini dapat dilihat proses pembelajaran di kelas ceramah dari guru yang mendominasi. Guru hanya menerangkan materi tanpa tindak lanjut yang berarti, serta saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, siswa tidak mempunyai keberanian dalam mengajukan pertanyaan. Masalah tersebut timbul karena siswa terbiasa hanya mendengarkan penjelasan guru saja dan kurangnya motivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dampak yang timbul yaitu siswa kurang memperhatikan pembelajaran dengan baik dan sering kali meremehkan pembelajaran tersebut.

Kenyataan umum di atas dikaitkan dengan hasil ulangan harian per pokok bahasan yang selalu mengecewakan. Rendahnya hasil belajar IPA tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat di SDN Ngadirejo diduga mengakibatkan nilai rata-rata hasil ulangan harian

terutama pelajaran IPA dalam dua tahun terakhir yaitu di bawah 7,00.

Tabel 1

Daftar rata-rata nilai ulangan harian kelas IV semester 1 SDN Ngadirejo Kota Kediri

Tahun Ajaran	Nilai rata-rata
2015/2016	6,8
2016/2017	6,9

Sumber : Daftar nilai kelas IV

Berdasarkan paparan di atas dan hasil nilai refleksi diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih berfokus pada guru, maka untuk memperbaiki proses pembelajaran diterapkan model pembelajaran yang sesuai dan dapat membuat siswa aktif belajar, dengan harapan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model *Probing Prompting*. Dengan menggunakan model *Probing Prompting* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar memecahkan masalah, memperoleh pengetahuan baru dan konsep sesuai dengan materi pembelajaran.

Menurut Shoimin (2014:126) mengenai model *Probing Prompting* “*Probing Prompting* adalah pembelajaran dimana guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari”. Dengan demikian siswa

menjadi aktif dan kreatif dalam mencari jawaban dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini seperti dijelaskan tentang keunggulan model *Probing Prompting* menurut Shoimin (2014:129) sebagai berikut :

- a) Mendorong siswa aktif berpikir
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas
- c) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa
- d) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat

Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menuntut untuk menggunakan media sebagai sarana dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus meningkatkan motivasi dan merangsang siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajari sehingga mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar.

Ada banyak media yang dapat digunakan, namun salah satunya yakni media gambar memiliki banyak keunggulan.

Menurut Arif Sadiman (2014:30-31) keunggulan dari media gambar yaitu

- 1) Sifatnya konkrit, artinya gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu

- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- 4) Media gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah dan membetukan kesalahpahaman
- 5) Media gambar murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Dengan digunakannya model didukung media gambar dapat membantu menumbuhkan motivasi dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

II. METODE PENELITIAN

Sesuai permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen dengan desain *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttes Design* (Diadaptasi dari Sukardi 2015:186). Sebab dalam penelitian ini terdapat kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol). Sehingga peneliti dapat membandingkan dan mengetahui perbedaan antara keduanya yaitu perbedaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, sehingga desain penelitian dapat digambarkan pada halaman berikut:

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Gambar 1
Nonrandomized Control Grup Pretest-Postest Design (Diadaptasi dari Sukardi 2015:186)

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN 5 dan 2 Ngadirejo Kota Kediri bulan Agustus s/d Januari 2018. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 5 dan 2 Ngadirejo Kota Kediri. Teknik ini dilakukan dengan mengambil dua kelas secara acak, yaitu kemampuan semua subjek dianggap sama. Dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini di SDN 5 dan 2 Ngadirejo Kota Kediri yaitu kelas IV. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN 5 dan 2 Ngadirejo Kota Kediri dengan jumlah siswa kelas IV SDN Ngadirejo 5 (kelompok eksperimen) sebanyak 28 siswa dan IV SDN Ngadirejo 5 (kelompok kontrol) sebanyak 25 siswa dengan jumlah keseluruhan 53 siswa.

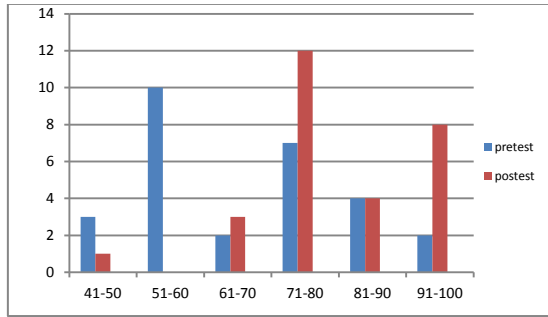
Prosedur penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan, yang dipaparkan sebagai berikut. Tahap awal, dalam penelitian ini **Kelompok Eksperimen** (a) Observasi lokasi dan objek penelitian (b) Menyusun perangkat pembelajaran (c) Menyusun instrumen pembelajaran (d) Koordinasi dengan pihak sekolah (e) Memberikan

pretest kepada masing-masing kelompok (f) Memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* didukung media gambar (g) Memberikan posttest (h) Menganalisis data. **Kelompok Kontrol** (a) Menyusun perangkat pembelajaran (b) Menyusun instrumen pembelajaran (c) Memberikan pretest kepada masing-masing kelompok (d) Memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* tanpa didukung media gambar (e) Memberikan posttest (f) Menganalisis data.

Instrumen pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes uraian. Soal uraian yang digunakan terdiri dari 15 butir soal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi konstruk (validasi oleh tim ahli dibidangnya). Selanjutnya instrument diujicobakan ke lapangan dan hasilnya dianalisis berdasarkan validitas butir tes dan reliabilitas tes.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil pengolahan data tentang kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo 5 pada kelompok eksperimen. Adapun hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada halaman berikut:



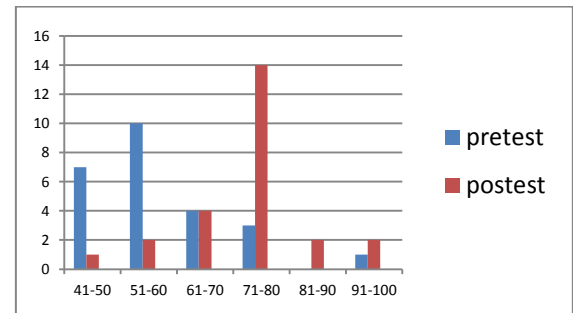
Gambar 2
Grafik Histogram Tentang Kemampuan Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya (Hasil Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen)

Berdasarkan grafik histogram tentang kemampuan mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda (hasil pre-test dan post-test kelompok eksperimen) menunjukkan bahwa hasil *pre-test* frekuensi tertinggi berada pada rentang 51-60 yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase 35,7% dan di bawah rentang tersebut masih ada 12%. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menggolongkan jenis hewan berdasarkan jenis makanannya, sebelum perlakuan (*pre-test*) cenderung masih rendah.

Selanjutnya hasil *post-test* frekuensi tertinggi berada pada rentang 71-80 yaitu sebanyak 12 siswa dengan persentase 42,85% dan di atas rentang tersebut masih ada 42,85%. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menggolongkan jenis hewan berdasarkan jenis makanannya, sesudah perlakuan (*posttest*) mengalami peningkatan dibanding *pretest*.

Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh data tentang kemampuan meng-

golongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo 2.



Gambar 3
Grafik Histogram Tentang Kemampuan Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya (Hasil Pretest dan Post-test Kelompok Kontrol)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* frekuensi tertinggi berada pada rentang 51-60 yaitu sebanyak 10 siswa dengan persentase 35,7% dan di bawah rentang skor tersebut masih ada 12%. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menggolongkan jenis hewan berdasarkan jenis makanannya, sebelum perlakuan (*pretes*) cenderung masih rendah.

Selanjutnya hasil *posttest* frekuensi tertinggi berada pada rentang 71-80 yaitu sebanyak 12 siswa dengan persentase 42,85% dan di atas rentang skor tersebut masih ada %. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya, sesudah perlakuan (*posttest*) mengalami peningkatan dibanding pretes.

Berdasarkan hasil data analisis dan uji hipotesis sebagaimana dikemukakan

pada bab IV, dapat disimpulkan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan model *Probing Prompting* didukung media gambar berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menggolongkan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo Kota Kediri dengan ketuntasan klasikal mencapai (93,88%).

Hal ini terbukti dari $t_h = 11,535 > t_{1\%} = 2,770$ dan sesuai dengan teori pada (Bab II) yang menegaskan bahwa:

Model *Probing Prompting* adalah pembelajaran dimana guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Shoimin 2014: 126)

Dengan menerapkan model *Probing Prompting*, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mencari jawaban dan menjawab pertanyaan karena kemampuan memahami pengetahuan baru yang dipelajari siswa berbeda-beda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Probing Prompting* didukung media gambar berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya

pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo Kota Kediri.

2. Penggunaan model *Probing Prompting* tanpa didukung media gambar berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo Kota Kediri dengan ketuntasan klasikal (74,4%)

Hal ini terbukti dari $t_h = 7,736 > t_{1\%} = 2,796$ dan sesuai dengan teori (Bab II) bahwa dengan menggunakan model *Probing Prompting* saat proses pembelajaran siswa menjawab serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Akan tetapi jika guru hanya menggunakan model *Probing Prompting* tanpa diimbangi dengan media gambar pembelajaran cenderung kurang maksimal dan monoton terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa. Pembelajaran seperti ini sering kali digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas, hal ini akan mempengaruhi atau berdampak pada pemahaman siswa dalam permasalahan indikator menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Disimpulkan bahwa penggunaan model *Probing Prompting* tanpa didukung media gambar berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo Kota Kediri.

3. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model *Probing Prompting* didukung media gambar dibanding dengan model *Probing Prompting* tanpa didukung media gambar terhadap kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo Kota Kediri dengan keunggulan pada penggunaan model *Probing Prompting* didukung media gambar.

Hal ini terbukti dari $t_h = 2,504 > t_t 5\% = 2,007$ dan sesuai dengan hasil kajian perbandingan antara model *Probing Prompting* didukung media gambar dengan model *Probing Prompting* tanpa didukung media gambar yang telah dibanding dan dikaji dari berbagai aspek yaitu suasana pembelajaran, peran guru, peran siswa, model, media, dan aktifitas belajar, maka dapat dilihat bahwa penggunaan model *Probing Prompting* didukung media gambar memiliki kelebihan jauh lebih baik dibanding dengan model *Probing*

Prompting tanpa didukung media gambar.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Sadiman, Arif. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Bumi Aksara*.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Online), Tersedia: <http://sindikker.dikti.go.id> (diunduh 20 Juni 2017).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), Tersedia: <http://sindikker.dikti.go.id> (diunduh 20 Juni 2017).